

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis, terdiri dari 5 komponen yaitu kemanfaatan, ketersediaan, praktis, ketepatan waktu, kemanan.”.

Menurut Atyanto Mahatmyo (2014:9) menyebutkan bahwa:

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam suatu entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi dan menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak”.

Selanjutnya sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80)

sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Berdasarkan ketiga teori di atas maka sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terkait (intergrasi) mulai dari mengumpulkan, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan.

### 2.1.1.2. Ciri-Ciri Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:22) sesuatu baru dapat disebut sistem, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tujuan sistem  
Merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan.
- 2) Batas sistem  
Merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Bila batas sistem ditentukan oleh orang yang tidak kompeten dibidangnya maka resiko yang dihadapi adalah sistem akan menyimpang dari tujuan.
- 3) Subsistem  
Merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik fisik ataupun abstrak. Sub sistem akan memiliki sub sistem yang lebih kecil dan seterusnya. Istilah lainnya adalah komponen, elemen atau unsur.
- 4) Hubungan dan Hirarki Sistem  
Merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.
- 5) Input-proses-output  
Ciri lain dari suatu sistem adalah melihat sistem dari sudut fungsi dasarnya yaitu: *Input*, *Proses* dan *Output*. Fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri, harus ada *input* dan *output*.
- 6) Lingkungan sistem  
Merupakan faktor-faktor di luar sistem yang mempengaruhi sistem. Lingkungan sistem ada dua macam yaitu: Lingkungan eksternal (di luar sistem di luar organisasi) dan lingkungan internal (di luar sistem di dalam organisasi).

### 2.1.1.3. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:188) menyatakan bahwa indikator sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1. Kemanfaatan  
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ketersediaan  
Para pemakai harus dapat mengakses data secepat mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
3. Praktis  
Sistem harus mudah untuk digunakan.
4. Ketepatan Waktu  
Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian diikuti dengan informasi lainnya.

5. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

## **2.1.2 Sistem Pengendalian Internal**

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010 : 221) mengemukakan bahwa :

“Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan – tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Hery (2015 : 87) menjelaskan bahwa :

“Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Terdiri dari lima komponen meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi akuntansi, serta pemantauan”.

Sedangkan menurut Sujarweni (2015:69).

“Sistem Pengendalian internal adalah Suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan, yang terdiri dari lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan”.

Berdasarkan ketiga teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sebuah kebijakan dan prosedur perusahaan untuk menjamin segala sesuatu yang terkandung dalam perusahaan baik itu kekayaan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, dan ketaatan terhadap hukum yang berlaku. Guna mencapai tujuan tertentu maka sistem pengendalian internal ini dipengaruhi oleh orang yang menjalankan kegiatan operasional seperti dewan

komisaris, manajemen perusahaan, dan personel lainnya yang ikut terlibat dalam pencapaian tujuan perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Menurut James A Hall (2007:181) Sistem pengendalian internal terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya:

1. Menjaga aktiva perusahaan.
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.
3. Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan.
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang diterapkan oleh pihak manajemen

### **2.1.2.3 Indikator Sistem Pengendalian Internal**

Indikator tentang sistem pengendalian internal menggunakan pemikiran dari Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010 : 224) adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)  
Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.
2. Penentuan Risiko Manajemen (*Risk Assessment Management*)  
Penentuan resiko untuk pelaporan keuangan mencakup indentifikasi, analisis dan manajemen resiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)  
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan seperti pemisahan tugas, pengendalian pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan review kinerja.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)  
Untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya.
5. Pemantauan (*Monitoring*)  
Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian intern secara terus menerus atau periodic oleh manajemen, untuk melihat

apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan.

Sedangkan menurut pemikiran Randa J Elder dkk (2012 : 321) menjelaskan

indikator sistem pengendalian internal sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Pengendalian  
Menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi suatu kesadaran pengendalian orang – orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- 2) Penilaian Risiko  
Identifikasi identitas dan analisi terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- 3) Kegiatan Pengendalian  
Kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dapat dilaksanakan.
- 4) Informasi dan Komunikasi  
Pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- 5) Pemantauan  
Proses menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Berdasarkan kedua teori di atas mengenai indikator yang mendukung sistem pengendalian internal yang baik adalah berjalanya kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan terlaksana secara menyeluruh oleh setiap lapisan elemen perusahaan, sehingga perusahaan dapat menggambarkan peningkatan kemampuannya dan pemanfaatan sumber daya manusia yang baik. Berdasarkan uraian indikator diatas, maka indikator sistem pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Lingkungan Pengendalian, Penetapan Risiko Manajemen, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantuan

### **2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Produk akhir dari setiap kegiatan operasi perusahaan adalah laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan ketentuan yang berlaku sehingga terhindar dari kesalahan pencatatan demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Isi laporan keuangan adalah informasi uraian semua transaksi dari

awal periode akuntansi sampai dengan akhir periode akuntansi yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Deddy Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti (2011:44) menjelaskan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan adalah ukuran - ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, agar dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki laporan keuangan harus memenuhi lima karakteristik yaitu relevan, andal, tepat waktu, dapat dibandingkan dan dapat dipahami atau dipercaya”.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:146):

“Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan”.

Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan suatu ukuran normatif menjadi informasi yang memiliki tujuan bagi kepentingan perusahaan. Informasi ini harus bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami.

### **2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Indikator tentang kualitas laporan keuangan menggunakan pemikiran dari Mursyidi (2010 : 122) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat dipahami. Berkaitan dengan pengambilan keputusan, bahwa setiap informasi laporan keuangan harus mudah dipahami sehingga pihak berkepentingan tepat dalam mengambil keputusan mengenai isi informasi laporan keuangan.
- 2) Relevan. Bahwa laporan keuangan harus disajikan dari satu periode sesuai dengan kenyataannya. Hal ini mempengaruhi keputusan yang akan diambil demi perkiraan masa depan perusahaan.

- 3) Materialistas. Pertimbangan seorang pemegang keputusan dalam meletakkan kepercayaannya di dalam informasi laporan keuangan.
- 4) Pertimbangan sehat. Pemegang keputusan dapat mempertimbangkan informasi laporan keuangan dengan sebaik – baiknya.
- 5) Tepat waktu. Informasi laporan keuangan dapat digunakan tepat waktu dalam pengambilan sebuah keputusan.
- 6) Dapat dibandingkan. Kualitas informasi yang maksimal adalah ketika informasi laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini menyangkut nilai perusahaan dalam kemampuan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.
- 7) Keseimbangan biaya dan manfaat. Biaya yang harus dipikul tidak harus selalu digunakan, hal ini karena laporan keuangan juga memberikan maafaat bagi pihak perusahaan dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan.

Sedangkan Deddy Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti (2011:44)

menjelaskan indikator laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat dipercaya. Informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya, hal ini bertujuan untuk para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan secara tepat.
- 2) Relevan. Informasi keuangan dalam laporan keuangan harus berdasarkan fakta yang terjadi dalam setiap transaksi hal ini juga untuk memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.
- 3) Andal. Informasi keuangan harus bersifat akurat agar ketepatan keputusan sesuai dengan keinginan.
- 4) Tepat waktu. Informasi laporan keuangan dapat digunakan tepat waktu dalam pengambilan sebuah keputusan.
- 5) Dapat dibandingkan. Sejauh mana isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang lain.

Berdasarkan kedua teori di atas mengenai indikator kualitas informasi laporan keuangan diatas maka laporan keuangan yang berisi informasi yang berkualitas adalah informasi yang menjamin bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dari uraian tersbut indikator yang digunakan dalam informasi laporan keuangan adalah dapat dipercaya, relevan, andal, tepat waktu, dan dapat dibandingkan.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Romney & Steinbart (2015:10) menyatakan bahwa:

“Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan”.

Tata Sutabri (2012:83) menyatakan bahwa:

“Tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan mengkomunikasikan informasi dalam suatu organisasi, oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan dalam laporan keuangan”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Inta Budi Setya Nusa (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat menciptakan kualitas informasi yang optimal. Begitu pula dengan penelitian Julia Prasisca dkk.(2012) yang menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rukmi Juwita (2013) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Menurut Anastasia dan Lilis Setiawati (2011:70) menjelaskan bahwa :

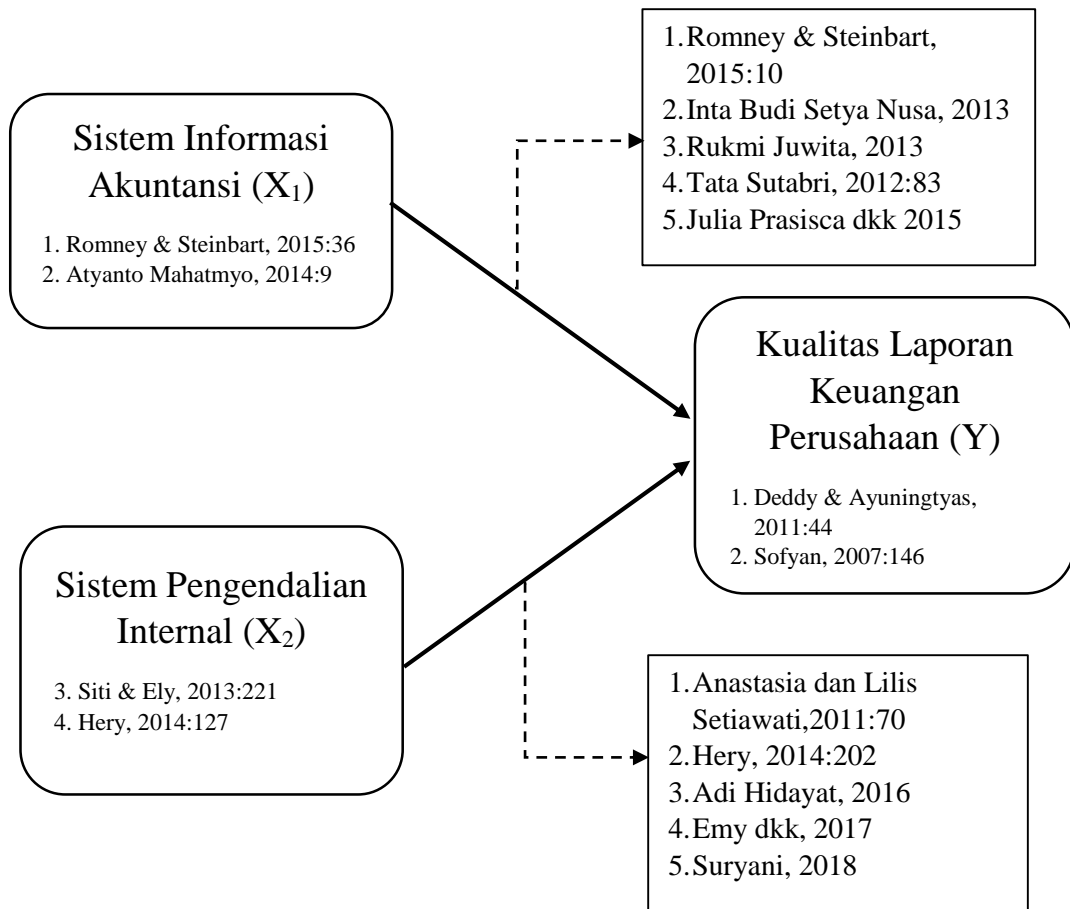
“Sistem pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staff dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tujuan pengendalian yaitu realibilitas laporan keuangan”.



Sedangkan menurut Hery (2014:202) menjelaskan bahwa :

“Sistem Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan didefinisikan sebagai sebuah proses untuk memberikan jaminan yang memadai mengenai reliabilitas laporan keuangan”.

Menurut Sri Rhoklinasari dan Adi Hidayat (2016) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Emy Dwi Trisnani, Moh. Dimiyati, dan Hadi Paramu (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani(2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, maka peneliti perlu dilakukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Sistem Informasi Akuntansi berperan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

**H<sub>2</sub>** : Sistem Pengendalian Internal berperan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.